

# TELESTAI

## BAB 6

---

### PENDAMAIAN

*Hari Pendamaian, berbagai persembahan kurban, serta kisah bangsa yang durhaka dan binasa akibat gigitan ular berbisa semuanya menunjuk pada satu gambaran yang sama: Sang Pembebas yang akan datang adalah Pribadi yang tidak bersalah, yang rela mati supaya orang lain dapat hidup.*

---

#### **Rencana Penebusan Allah:**

Sampai Sang Pembebas itu datang, Allah terus-menerus menyatakan jalan agar umat-Nya dapat menerima pengampunan dan tidak menanggung hukuman yang seharusnya mereka terima akibat dosa-dosa mereka. Di Gunung Sinai, Allah bukan hanya memberikan Hukum Taurat kepada umat-Nya, tetapi juga menyatakan kepada Musa rencana penebusan-Nya. Penebusan inilah yang menjadi jalan untuk menangkal hukuman Allah. Alih-alih menjatuhkan hukuman-Nya atas orang-orang berdosa, Allah menyediakan cara agar hukuman itu dapat dialihkan.

#### **Penebusan Dilakukan di Tabernakel:**

Semua persyaratan penebusan harus dilaksanakan di sebuah tempat yang megah, tetapi dapat dipindahkan, yaitu Tabernakel. Di tempat itulah Allah menyatakan kehadiran-Nya melalui awan yang menaungi Tabernakel. Kelak, Tabernakel akan digantikan oleh bangunan permanen, yaitu Bait Suci. Namun, sebelum hari itu tiba, Tabernakel menjadi pusat seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendamaian.

Allah juga memilih laki-laki tertentu, yang disebut imam, untuk mewakili bangsa Israel dalam memenuhi setiap ketentuan yang telah Dia tetapkan. Para imam bertugas membawa kurban dan mempersembahkannya kepada Allah di Tabernakel, sedangkan pemimpin mereka disebut Imam Besar.

### **Pengganti yang Sempurna:**

Ketika bangsa Israel datang ke Tabernakel untuk mengadakan penebusan atas dosa-dosa mereka, mereka tidak boleh mempersembahkan sembarang binatang. Allah telah memberikan perintah yang khusus kepada mereka (Imamat 1:2-3). Setiap binatang yang dipersembahkan kepada Allah haruslah sempurna dan tidak bercacat. Ketentuan ini melambangkan kesempurnaan moral yang Allah tuntut.

Perhatikan, saat seseorang membawa kurban, bukan orang itu yang diperiksa kesempurnaannya (Imamat 1:3). Tidak ada yang bertanya kepadanya, “Apakah kamu sudah menaikkan doa? Apakah kamu menolong fakir miskin? Apakah kamu seorang warga yang baik?” Tidak! Orang tersebut tidak diinterogasi, padahal dialah yang berdosa. Sebaliknya, binatang kurbannya yang diperiksa dan harus didapati tanpa cacat. Binatang itulah yang diperiksa sebagai pengganti orang itu, mewakilinya di hadapan Allah.

### **Hukuman Allah Dijauhkan dari Orang Berdosa:**

Orang itu kemudian meletakkan tangannya di atas kepala binatang tersebut (Imamat 1:4). Melalui tindakan itu, dia mengakui, “Aku adalah orang berdosa, tetapi aku membawa binatang ini sebagai penggantikmu untuk mati menggantikan aku.” Imamat 1:4 (AYT) selanjutnya menyatakan: “... *dan hal itu akan diterima baginya sebagai pendamaian untuknya.*” Melalui ketetapan ini, Allah seakan berkata, “Karena binatang ini menerima hukumanmu dan menggantikanmu, Aku akan menjauhkan hukuman-Ku darimu.”

Upah dosa adalah maut. Karena itu, binatang itulah yang dibunuh, bukan orangnya. Darahnya dicurahkan. Dalam Ibrani 9:22 firman Tuhan menyatakan, “... *tanpa ada penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan.*” Dalam Imamat 17:11 (AYT) firman Tuhan juga menjelaskan, “*Sebab, nyawa makhluk terdapat dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mazbah ...*” Nyawa telah diberikan untuk menggantikan nyawa yang lain.

Ketika Allah melihat darah kurban itu, hukuman-Nya dijauhkan dari orang tersebut karena sudah ada pengganti yang menanggungnya. Inilah makna penebusan: hukuman Allah ditangkal melalui seorang pengganti, dan penebusan itu dilakukan bagi orang yang berdosa.

### **Penebusan bagi Seluruh Bangsa:**

Ada satu hari khusus setiap tahun ketika penebusan harus dilakukan bagi dosa seluruh bangsa. Hari itu disebut Hari Pendamaian (Imamat 16:34), dan harus dilaksanakan di Tabernakel. Tabernakel terbagi menjadi dua ruangan: Ruang Kudus dan Ruang Maha Kudus.

Di dalam Ruang Maha Kudus terdapat sebuah peti emas berisi Sepuluh Hukum, yang disebut Tabut Perjanjian. Di dalam peti itu tersimpan hukum kudus Allah, yaitu perjanjian yang telah Dia buat dengan umat-Nya. Tabut Perjanjian memiliki penutup yang disebut Tutup Penebusan. Di atas penutup itulah Allah berjanji bahwa kehadiran-Nya akan memenuhi Ruang Maha Kudus.

**(Imamat 16:2)** Di antara Ruang Kudus dan Ruang Maha Kudus tergantung sebuah tirai tebal, berlapis-lapis dan penuh sulaman, yang menutup jalan masuk ke Ruang Maha Kudus. Melalui tirai itu, Allah menunjukkan kepada umat bahwa manusia berdosa terpisah dari Allah yang kudus. Tidak seorang pun diizinkan melewati tirai itu untuk masuk ke Ruang Maha Kudus. Allah telah memperingatkan mereka bahwa siapa pun yang berani melangkah ke balik tirai dan memasuki hadirat-Nya pasti akan mati.

### **Darah Pengganti di atas Hukum Taurat yang Mengutuk**

Namun, pada Hari Pendamaian itu ada satu orang yang masuk ke balik tirai dan melangkah ke dalam Ruang Maha Kudus (Ibrani 9:7). Seluruh bangsa telah berdosa, dan karena upah dosa adalah maut, mereka semua sebenarnya layak menerima kematian.

Pada hari itu, Imam Besar mewakili seluruh bangsa. Setelah berada di balik tirai, dia menghadap Tabut Perjanjian. Di dalamnya tersimpan Sepuluh Hukum, hukum kudus Allah—hukum yang tidak mampu mereka taati dan yang justru menyingkapkan betapa besar keberdosaan mereka. Dalam Imamat 16:15, Allah memerintahkan Imam Besar untuk mengambil darah kurban, lalu memercikkannya ke atas Tutup Penebusan dan di depannya. Di sanalah hadirat Allah dinyatakan, sementara di dalam Tabut tersimpan hukum yang menuntut hukuman atas mereka.

Namun sekarang, di antara Allah yang kudus dan manusia yang berdosa, ada darah kurban. Yang tidak bersalah telah mati menggantikan yang bersalah. Ketika Allah memandang ke bawah, Dia tidak lagi melihat Hukum Taurat yang menghukum mereka, tetapi darah dari dia yang telah mati sebagai pengganti mereka. Dengan cara itulah hukuman Allah dijauhkan dari bangsa itu, dan penebusan pun terjadi.

### **Sebuah Gambaran tentang Penebusan pada Masa Depan:**

Melalui kurban persembahan, Allah menjauhkan hukuman-Nya dari bangsa itu. Namun, kurban-kurban tersebut tidak benar-benar menghapus dosa mereka. Sebaliknya, hari demi hari dan tahun demi tahun, semua kurban itu justru menjadi pengingat akan betapa besar

dosa bangsa tersebut. Ibrani 10:1 menjelaskan bahwa kurban-kurban itu hanyalah bayangan dari kebaikan yang akan datang, bukan hakikat yang sesungguhnya.

Meskipun pada waktu itu bangsa Israel mungkin belum sepenuhnya memahaminya, setiap kurban merupakan bagian dari Rencana Keselamatan Allah yang kekal. Setiap kali darah binatang dicurahkan, peristiwa itu menunjuk kepada satu hari di masa depan ketika darah akan dicurahkan untuk menghapus hukuman Allah *sekali dan untuk selama-lamanya*. Setiap kali seekor binatang dipersembahkan sebagai korban, peristiwa itu mengarah kepada satu hari ketika Dia yang tidak bersalah akan datang dan mati menggantikan semua yang bersalah—hari ketika pendamaian dilakukan bukan hanya bagi dosa satu bangsa, tetapi bagi dosa seluruh dunia.

### **Pemberontakan di Padang Gurun:**

Ketika bangsa Israel tiba di perbatasan Tanah Perjanjian, mereka justru memberontak terhadap Allah. Karena tidak percaya kepada kuasa-Nya, mereka menolak memasuki negeri itu dan bahkan ingin kembali ke Mesir. Sebagai akibat ketidaktaatan tersebut, Allah menyatakan bahwa hanya anak-anak merekalah yang kelak diizinkan memasuki Tanah Perjanjian. Setelah itu, Allah memimpin mereka kembali ke padang gurun. Di tempat itu mereka mengembara selama empat puluh tahun, sampai generasi yang lebih muda cukup dewasa untuk masuk ke negeri tersebut, sementara generasi yang menolak masuk sebelumnya telah mati.

**Bilangan 21** mencatat sebuah peristiwa penting yang terjadi selama masa pengembaraan itu. Dengan setia Allah memimpin umat-Nya melintasi padang gurun, melindungi mereka dari bahaya, serta setiap hari menyediakan makanan dan air yang mereka perlukan. Namun, Bilangan 21:5 menuturkan bahwa bangsa itu tidak bersyukur atas semua pemeliharaan tersebut. Mereka justru bersungut-sungut dan berkata-kata melawan Allah serta menentang Musa.

Untuk menghadapi pemberontakan itu, Allah mengizinkan terjadinya rangkaian peristiwa dramatis. Peristiwa ini bukan hanya menjadi bagian dari sejarah Israel, tetapi juga dipakai Allah untuk melukiskan gambaran lain yang menakjubkan tentang Rencana Keselamatan-Nya yang kekal.

### **Allah Menawarkan Kehidupan kepada Seluruh Bangsa yang Memberontak:**

Karena pemberontakan bangsa itu terhadap Dia, Bilangan 21:6 (AYT) mencatat, “Kemudian,

*TUHAN mengirimkan ular-ular tedung ke tengah umat itu untuk menggigit mereka, dan banyak orang Israel yang mati.*” Tidak ada kesembuhan bagi gigitan ular itu. Tidak ada rumah sakit, tidak ada obat yang dapat menahan racunnya. Setiap orang yang tergigit pasti akan mati.

Ketika bangsa Israel menyadari kebinasaan yang mengancam mereka, mereka mengakui dosa pemberontakan itu dan berseru memohon pertolongan (Bilangan 21:7). Menanggapi seruan mereka, Allah berkenan menyediakan kesembuhan yang sempurna. Kesembuhan ini bukan sekadar menetralkan racun, tetapi dianugerahkan sepenuhnya oleh Allah sebagai pemberian cuma-cuma.

Kehidupan, bukan kematian, akan Dia berikan kepada setiap orang di bangsa itu—tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, ataupun pemberontakan mereka terhadap-Nya di masa lalu.

### **Sebuah Kesempatan untuk Memercayai Allah:**

Dalam Bilangan 21:8-9 kita membaca bahwa, sebagai ketaatan kepada perintah Allah, Musa membuat seekor ular dari tembaga dan menaruhnya di atas sebuah tiang. Ular itu bukan untuk dijadikan berhala dan disembah. Di seluruh Alkitab, firman Tuhan dengan tegas melarang penyembahan berhala. Ular tembaga itu juga tidak memiliki kuasa gaib.

Allah memerintahkan Musa meninggikan ular itu agar umat diberi kesempatan untuk percaya kepada-Nya. Kesembuhan yang Allah sediakan tidak dipaksakan kepada siapa pun. Setiap orang harus mengambil keputusan pribadi: menerima atau menolak kesembuhan yang Dia tawarkan.

### **Percaya, Lihat, Hidup:**

Allah memerintahkan Musa untuk mengumumkan kepada bangsa itu, (Bilangan 21:8, AYT) “... *Jika ada orang digigit ular, orang itu harus memandang ular itu. Maka orang itu tidak akan mati.*” Setiap orang yang percaya pada firman Tuhan dan memandang ular yang ditinggikan di tiang itu akan segera sembuh dan tetap hidup.

Bayangkan jika pada hari itu ada seseorang di tengah orang banyak berkata, “Apa?! Yang harus kulakukan... hanya melihat?! Tidak. Itu terlalu mudah. Terlalu sederhana. Aku tidak percaya. Aku tidak mau melihat.” Apa yang patut dikatakan kepadanya? Jawabannya jelas: berhentilah bersikap sombong dan percayalah pada firman Tuhan. Percayalah kepada-Nya.

Lalu bagaimana jika orang lain berkata, “Aku rasa aku tidak perlu melihat. Aku orang yang

baik. Allah pasti melihat hatiku dan semua perbuatan baikku, lalu menyembuhkan aku.” Apakah itu benar? Tentu tidak. Sebaik apa pun seseorang, jika dia menolak untuk memandangi ular itu, dia tetap akan mati. Kebaikan pribadi tidak dapat menggantikan ketaatan pada firman Tuhan.

Dan bagaimana jika ada lagi yang berkata, “Aku mau melihat, sungguh mau. Tetapi aku takut pada reaksi keluarga dan teman-temanku. Mereka sudah memutuskan untuk tidak melihat. Apa yang akan mereka pikirkan jika aku melihat? Jadi, lebih baik aku tidak melihat juga.” Apa yang harus dikatakan? Memang menyedihkan ketika orang lain memilih menolak kehidupan. Namun, setiap orang tetap memiliki pilihan. Dia tidak harus ikut menolak hanya karena orang lain melakukannya. Kesempatan untuk hidup masih terbuka, dan itulah satu-satunya harapan yang tersedia.

### **Allah akan Selalu Melakukan Apa yang Dia Katakan:**

Hari itu di padang gurun, ribuan orang berdiri di antara hidup dan mati. Mereka semua diperhadapkan pada pilihan yang sama: apakah mereka akan memercayai apa yang Allah katakan dan memandangi ular itu, atau menolak mendengarkan Dia dan mati? Bilangan 21:9 (AYT) menyatakan, “*Apabila ada orang yang digigit ular, orang itu harus memandangi ular tembaga itu. Maka, orang itu akan tetap hidup.*” Allah selalu setia melakukan apa yang Dia firmankan. Firman-Nya dapat dipercaya.

Tanpa disadari bangsa itu pada hari tersebut, peristiwa itu mengandung makna yang jauh lebih besar. Sebagaimana Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian pula suatu hari kelak Sang Pembebas yang akan datang akan ditinggikan. Peristiwa di padang gurun itu menunjuk kepada satu hari di masa depan ketika orang-orang yang berada di bawah bayang-bayang kematian akan diberi pilihan: tetap menanggung hukuman atas dosa mereka, atau menerima hidup yang kekal.

## Pribadi & Relevan

### Topik Satu: Pemeriksaan

**Pertanyaan:** Pada saat kurban dipersembahkan, imam harus memastikan bahwa kurban itu sempurna. Siapa atau apa yang diperiksa oleh imam? Mengapa hal ini penting?

---

---

### Topik Dua: Kematian mewakili orang lain

**Pertanyaan:** Mengapa harus ada penumpahan darah? Mengapa Allah memerintahkan mereka mempersembahkan seekor binatang sebagai pengganti mereka?

*Bukankah hal itu mengejutkan—terlibat dalam peristiwa seperti ini dan menyaksikan makhluk hidup dibunuh?*

*\*Lihat Imamat 17:11*

---

---

### Topik Tiga: Ruang Maha Kudus

*Jawablah pertanyaan berikut ini:*

Di bagian Ruang Maha Kudus manakah Allah menyatakan kehadiran-Nya?

---

Benda paling penting apakah yang terdapat dalam Tabut Perjanjian?

---

Pada Hari Penebusan, apa yang dipercikkan ke atas Tutup Tabut Perjanjian?

---

Mengapa hal ini penting?

---

## Topik Empat: Alasan untuk tidak percaya?

**Pertanyaan:** Ketika Allah menawarkan kesembuhan di padang gurun kepada semua orang yang digigit ular-ular berbisa itu, kita dapat membayangkan setidaknya tiga kemungkinan respons dari mereka yang menolak tawaran kehidupan tersebut.

Yang manakah alasan yang benar? Bagaimana menurut Anda tentang masing-masing alasannya?

1. “Ini terlalu mudah, jadi aku tidak akan melakukannya.”
  2. “Aku orang yang sangat baik, pastilah Allah akan menerimaku karena hal itu.”
  3. “Teman-teman dan keluargaku tidak mau melihat, jadi aku juga tidak akan melakukannya.”
- 
-

## Apa arti hal-hal ini bagi Anda?

### 1. Diperiksa menggantikan Anda.

*“Ketika seseorang membawa kurban persembahan, imam tidak memeriksa orangnya, tetapi anak dombanya. Orang yang membawa anak domba itu adalah seorang berdosa yang telah melanggar hukum Allah dan tidak dapat menyenangkan Dia. Anak dombalah yang harus didapati sempurna dan tanpa cacat. Demikian juga, Allah mengetahui bahwa Anda akan melanggar hukum-Nya. Itulah sebabnya Dia telah merencanakan untuk mengutus Sang Pembebas. Dia akan menjalani hidup yang sempurna dan diperiksa oleh Allah sebagai pengganti Anda.”*

### 2. Dia yang tidak bersalah untuk Anda.

*“Setelah diperiksa dan didapati tanpa cacat, anak domba itu kemudian disembelih. Orangnya yang bersalah, tetapi anak dombanya yang mati. Melalui cara ini, Allah menjauhkan hukuman-Nya dari orang tersebut karena sudah ada pengganti yang menanggungnya. Setiap kali kurban dipersembahkan, yang tidak bersalah mati menggantikan yang bersalah. Setiap kematian itu menunjuk kepada satu kurban tertinggi yang kelak akan diberikan untuk menyelesaikan persoalan dosa Anda sepenuhnya.”*

### 3. Penebusan bagi Anda.

*“Sekali setahun, pada Hari Pendamaian, Imam Besar memasuki hadirat Allah dan memercikkan darah kurban di atas Tutup Penebusan. Allah tidak menjatuhkan hukuman atas bangsa itu, tetapi memilih untuk memandang darah dari yang telah mati bagi mereka, lalu menjauhkan hukuman-Nya.*

*Peristiwa ini menunjuk kepada satu hari di masa depan ketika darah akan dicurahkan bagi pengampunan dosa seluruh dunia—hari ketika Allah menyediakan pendamaian juga bagi Anda.”*

### 4. Sebuah kehidupan bagi Anda.

*“Ketika pemberontakan terjadi di padang gurun, ular-ular berbisa diizinkan menggigit bangsa itu sebagai hukuman. Namun, Allah juga menyediakan satu jalan agar setiap orang yang tergigit dapat tetap hidup. Mereka hanya perlu memandang ular tembaga yang ditinggikan itu, dan mereka akan disembuhkan.*

*Sebagaimana gigitan ular tersebut membawa kematian yang pasti, demikian pula Anda memiliki kondisi yang mematikan, yaitu dosa. Saat Allah menyediakan satu jalan supaya orang-orang dapat hidup, peristiwa itu menjadi gambaran tentang keselamatan yang Dia tawarkan kepada dunia—kehidupan yang Dia sediakan juga bagi Anda.”*

## Bacalah sendiri:

<b>Imamat 16:2</b>	Kehadiran Allah di dalam Tabernakel.
<b>Imamat 1:1-4</b>	Bagaimana Kurban Persembahan Dibawa.
<b>Ibrani 9:7</b>	Hanya Imam Besar yang Dapat Memasuki Ruang Maha Kudus pada Hari Pendamaian
<b>Ibrani 10:1-3</b>	Kurban-kurban ini tidak dapat menghapus dosa mereka, tetapi hanya mengingatkan mereka akan betapa besar keberdosaan mereka. (Hanya Sang Pembebas yang dapat sepenuhnya membayar dosa-dosa mereka.)
<b>Bilangan 21:1-9</b>	Ular Tembaga.

## Gali Lebih Dalam

Pengampunan hanya bisa terjadi dengan **Ibrani 9:22** pencurahan darah.

## Hafalkan ini:

*“... dia ditikam karena pelanggaran-pelanggaran kita. Dia diremukkan karena kejahatan-kejahatan kita ...”  
(Yesaya 53:5, AYT)*